

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM dapat dipertahankan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengontrol pengeluaran dan pemasukkan, selain itu dengan pengelolaan keuangan pelaku usaha mampu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, mampu meminimalisir resiko keuangan, memproduktifkan asset, memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan dan juga mampu mencapai dan mempertahankan kesejahteraan pelaku usaha maupun usaha itu sendiri (OJK, 2021).

Pelaku UMKM perlu melakukan pengelolaan keuangan seperti pencatatan anggaran, perencanaan dan perhitungan yang dapat membantu dalam menghitung keuntungan, mengukur kinerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta membantu dalam penentuan keputusan usaha dalam bidang produksi, strategi maupun yang lainnya (Wibowo, 2020).

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk (Trihudiyatmanto, 2019). UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya (Suhartini et al., 2021). Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah (Bahtiar & Muliawan Nur, 2021)

UMK yang mampu mengelola keuangannya dengan baik dapat dikatakan sebagai UMK yang berhasil. Untuk mencapai hal itu UMK harus menyeimbangkan pemasukkan dengan pengeluaran, maka pelaku UMK perlu mengelola keuangannya dengan baik. Dalam melakukan pengelolaan

keuangan yang baik pelaku UMK perlu memiliki pemahaman literasi keuangan berupa pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan. Dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (OJK, 2023). Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran sektor ini antara lain dalam penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, penyediaan barang jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta sebagai sarana untuk pengembangan SDM melalui praktik berwirausahaan (Risnawati, 2018).

Usaha Menengah & Kecil (UMK) di anggap sebagai penyelamat perekonomian Indonesia ketika krisis moneter. UMK di anggap sebagai penyelamat ekonomi karena UMK dapat berperan untuk mengurangi pengangguran dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu Usaha Menengah & Kecil (UMK) juga banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah maupun negara. Adapun ciri-ciri Usaha Menengah & Kecil (UMK) adalah modal kecil serta resiko tidak terlalu tinggi namun keuntungan yang besar (Sa'diyah et al., 2020).

Akan tetapi masih banyak pelaku UMK yang tidak terlalu mementingkan pengelolaan keuangan bagi usahanya dan ini dianggap sebagai factor utama gagalnya suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang. Pelaku bisnis masih sering menganggap bahwa pengelolaan keuangan merupakan masalah yang tidak terlalu penting, hal inilah yang dianggap sebagai factor utama penyebab kegagalan suatu usaha (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Banyaknya pelaku usaha yang tidak bisa melakukan pengelolaan keuangan dikarenakan kurangnya literasi keuangan yang mereka miliki. Seorang pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, namun masih ada yang belum memiliki pemahaman yang baik terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik (Anisa & Armin, 2023).

Keterampilan keuangan yang rendah juga banyak dialami oleh pelaku UMK. Banyak dari UMK yang tidak memiliki anggaran keuangan dan tidak membuat pembukuan yang berhubungan dengan manajemen usaha seperti

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian keuangan yang akan berdampak buruk bagi UMK tersebut. Masalah yang sering dialami pelaku UMK ialah dalam menyiapkan anggaran, mereka tidak pernah membuat pembukuan yang berkaitan dengan manajemen usahanya. UMK seharusnya memiliki pembukuan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian keuangan (Humaira & Sagoro, n.d.).

Pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan (Hani, 2011). pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien (Sutrisno, 2020). Pengelolaan keuangan berfungsi dalam hal pencarian modal usaha dalam rangka pengembangan usaha, kemudian pengalokasian modal usaha sehingga mendapatkan apa yang diharapkan usaha dalam bentuk laba. (Hartati, 2018). Pengelolaan keuangan usaha kecil lebih diarahkan bagaimana secara teknis usaha itu dilakkan mulai dari bagaimana mencari sumber pendanaan usaha, kemudian diikuti dengan manajemen kas usaha dan juga bagaimana menghitung Jurnal Ilmiah Ekonomi dan kebutuhan modal investasi untuk pengembangan usaha itu sendiri (Husnan, 2018). Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Pengelolaan keuangan adalah hal yang penting agar dilakukan dalam menjalani kelangsungan hidup UMKM itu sendiri. Namun pada kenyataannya, penerapan pengelolaan keuangan oleh badan usaha masih pada tingkat minimal yang dianggap sebagai salah satu factor penyebab kegagalan usaha. Minimnya implementasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya (Putri

& Eka, 2020). Keseluruhan kegiatan pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Dalam hal pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah menetapkan tujuan dan sasaran dan kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut (Defitri, 2018). Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien. Di sisi lain, perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan juga tercermin melalui adopsi teknologi finansial. Adopsi Fintech tidak hanya memperluas akses UMKM terhadap berbagai layanan keuangan, tetapi juga mengubah cara mereka berinteraksi dengan sistem keuangan secara keseluruhan. Fintech hadir dengan berbagai inovasi seperti platform pembayaran digital, layanan pinjaman online, dan aplikasi manajemen keuangan yang dapat membantu UMKM dalam menjalankan operasi keuangannya dengan lebih efisien dan efektif.

literasi keuangan berupa pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan. Dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (OJK, 2023). literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal (Lusardi, 2019). literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan

informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa, 2018).

literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Bahiu et al., 2021).

Literasi keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Semua penghasilan mereka tidak dihabiskan, namun digunakan untuk memiliki aset sehingga memberikan pendapatan tambahan, kemudian mengelola pengeluaran dengan baik, tidak terlalu banyak berutang, serta hasilnya masih ada sisa untuk ditabung. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah Kelola. Literasi keuangan bagi UMKM merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan pembukuan keuangan, pengelolaan utang, dan pengelolaan anggaran (Kusumaningrum et al., 2023).

Penggunaan Fintech mampu memberikan peran yang signifikan dan memberikan dampak yang besar pada pengelolaan keuangan karena dengan fitur-fitur yang disediakan dapat membantu pelaku usaha melakukan pengelolaan keuangannya hal ini juga didukung berdasarkan temuan penelitian yang dijalankan oleh (Akbar et al., 2023). Pemanfaatan Fintech yang diukur dengan transaksi, penerimaan hasil penjualan, pembelanjaan uang dan mendapatkan modal usaha membuat pengguna ingin terus menggunakan Fintech yang menunjukkan bahwa temuan oleh (Khasanah & Irawati, 2022) memberikan pengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan. Namun temuan penelitian yang dijalankan oleh (Siti Rahayu et al., 2023) tidak mendukung gagasan mengenai *Financial Technology* membawa dampak yang signifikan bagi pengelolaan keuangan.. Melalui inovasi-inovasi yang terus berkembang, Fintech telah menghadirkan solusi-solusi yang revolusioner dalam menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan. Sementara itu, dalam konteks perekonomian lokal, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin menonjol sebagai tulang punggung utama dalam memajukan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk di beberapa daerah di Indonesia. Namun, kendati potensi kontribusi yang besar, UMKM di kelurahan tersebut sering menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengelola aspek keuangan mereka dengan efektif.

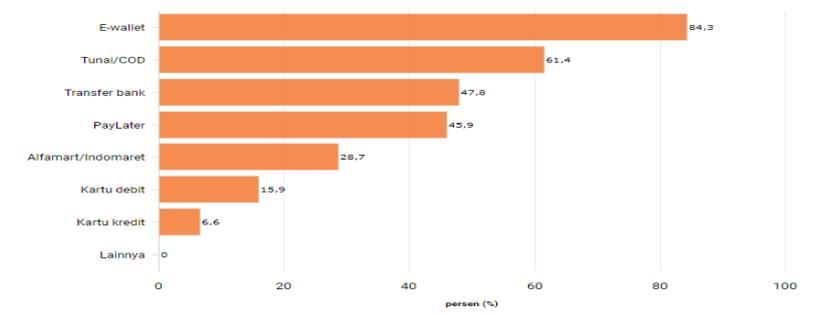
Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat dan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu teknologi yang digunakan adalah pada segmen keuangan yang biasa dikenal dengan Fintech. Fintech merupakan akronim yang berasal dari kata "*finance*" dan "*technology*" yang merujuk pada inovasi di sektor jasa keuangan. penggunaan Fintech meningkat dari 7% pada tahun 2006/2007 menjadi 78% pada tahun 2016/2017 dan terus meningkat di tahun 2023. 135 hingga 140 perusahaan telah tercatat menjadi pengguna Fintech. Di industri pembayaran hingga 43%, seperti pembayaran seluler dan startup gateway pembayaran, dan akan terus meningkat (Anggraini, 2023).

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (BI) volume transaksi fintech meningkat dari tahun 2016 USD 15,02 Miliar dan meningkat 24,17% pada tahun 2017 menjadi USD 18,65 Miliar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan laporan positif mengenai perkembangan sektor fintech dan ekonomi digital. Laporan SEA Economy 2022 menunjukkan bahwa nilai ekonomi digital Indonesia akan tumbuh pesat hingga USD 77 miliar sepanjang tahun 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan pergeseran besar menuju pembayaran digital dan layanan keuangan digital di Indonesia, sehingga memberikan peluang besar bagi pengembangan UMKM.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, peningkatan kecepatan dan kemudahan bertransaksi menjadi suatu ebutuhan, khususnya bagi UMK. Transaksi menggunakan Fintech baik belanja online maupun offline mengalami perkembangan pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Berkat keberadaan fintech, sebuah teknologi berbasis keuangan, dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat (Widyaningtyas, 2022).

Penggunaan Fintech khususnya digital payment merupakan layanan pembayaran yang digunakan oleh kebanyakan pelaku UMK pada saat ini, dikarenakan dengan adanya digital payment ini mampu memudahkan pelaku UMK dalam melakukan transaksi jual beli dan pengecekan transaksi yang dilakukan. Digital payment ialah metode pembayaran yang melakukan transaksi dengan menggunakan media elektronik. Metode digital payment ini memudahkan masyarakat dalam penggunaannya karena tidak memerlukan uang kertas ataupun cek, hanya dengan menggunakan *smart phone* transaksi bisa dilakukan. (Suryanto, et al., 2022). Salah satu jenis digital payment yang banyak digunakan oleh pelaku UMK ialah *e-wallet*, seperti Gopay, Shopeepay, OVO, dan jenis-jenis lainnya (Ritchi, 2021).

Gambar 1.1 Data Penggunaan Metode Digital Payment



Sumber: (KataMediaNetwork, 2023)

Terdapat beberapa jenis metode digital payment yang bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia namun dari data tersebut terlihat bahwa penggunaan fintech berbasis digital payment di Indonesia yang paling banyak digemari oleh masyarakat ialah *e-wallet* yang jumlah respondennya mencapai 84,3%. Salah satu pemicu banyaknya penggunaan *e-wallet* juga dikarenakan banyak masyarakat yang melakukan pembelian secara online dan kemudahan dalam penggunaannya.

Di era digital ini pembayaran dengan menggunakan *e-wallet* banyak digemari oleh masyarakat. Semenjak COVID-19 yang melanda Indonesia 3 tahun lalu penggunaan *e-wallet* terus meningkat dari 10% menjadi 44% dan kemungkinan pertumbuhan penggunaan ini terus meingkat. (BankIndonesia, 2023) Riset yang dilakukan InsightAsia bertajuk “*Consistency That Leads 2023: E-Wallet Industry Outlook*” hasil dari riset ini bahwa 75% masyarakat lebih memilih untuk menggunakan *e-wallet* dibandingkan melakukan pembayaran tunai dan transfer bank. Penggunaan *digital payment* berupa *e-wallet* ini digemari oleh pembeli maupun pelaku UMKM dikarenakan efektivitas dan efesiensinya. Manfaat dari penggunaan *digital payment* salah satunya mampu meningkatkan efektivitas dan efesiensinya (Suryanto, et al., 2022).

Bagi pelaku UMKM, selain efesiensi dan kemudahan bertransaksi *e-wallet* juga membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih mudah seperti pencatatan transaksi yang mampu membantu pelaku

UMKM mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran usahanya sehari-hari. *E-wallet* ini juga memiliki fungsi menganalisis data transaksi sehingga pelaku UMKM mengetahui pola transaksi konsumen (Suryanto, et al., 2022) (Aslahudin, 2023).

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia

No	Tahun	Jumlah UMKM (Juta)
1.	2019	65.19
2.	2020	65.47
3.	2021	64
4.	2022	65.46
5.	2023	66

Sumber: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Sesuai dengan data pertumbuhan UMKM yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) jumlah UMKM di Indonesia terus bertumbuh. Pada tahun 2019 jumlah UMKM yang tercatat sebanyak 65,4 juta unit dan sepanjang tahun 2021 hingga 2022 jumlah UMKM yang tercatat pada platform *Online Single Submission – Risk Based Approach* (OSS RBA) bertumbuh hingga 87,1 juta unit. Dan di akhir tahun 2023 ini Kemenkop UMKM menargetkan setidaknya ada 10 juta unit UMKM yang tercatat pada platform OSS dan kemungkinan data ini akan terus mengalami kenaikan (Kompas.com). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya minat pelaku UMKM pada berbagai kota di Indonesia untuk membuka usahanya dan mampu mendukung meningkatkan perekonomian salah satunya di Taman Pusparagam Bungo.

Di sisi lain, perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan juga tercermin melalui adopsi teknologi finansial. Adopsi Fintech tidak hanya memperluas akses UMKM terhadap berbagai layanan keuangan, tetapi juga mengubah cara mereka berinteraksi dengan sistem keuangan secara keseluruhan. Fintech hadir dengan berbagai inovasi seperti platform pembayaran digital, layanan pinjaman online, dan aplikasi manajemen

keuangan yang dapat membantu UMKM dalam menjalankan operasi keuangannya dengan lebih efisien dan efektif.

Meskipun begitu, perhatian terhadap pengaruh literasi keuangan dan adopsi Fintech terhadap pengelolaan keuangan UMK di tingkat kelurahan masih terbatas. Khususnya di Taman Pusparagam Bungo, belum ada penelitian yang secara khusus menggali dinamika interaksi antara faktor-faktor ini dalam konteks pengelolaan keuangan UMK. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan sebagai upaya untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana literasi keuangan dan adopsi Fintech memengaruhi praktik pengelolaan keuangan UMK di tingkat lokal.

Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo merupakan bagian integral dari struktur ekonomi lokal. Dengan ragam usaha yang bervariasi, mulai dari warung makan tradisional, toko kelontong, hingga usaha kerajinan tangan, UMK di kelurahan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi sehari-hari penduduk setempat. Sebagai daerah urban yang terus berkembang, Taman Pusparagam Bungo menampilkan keseimbangan yang unik antara kehidupan perkotaan dan tradisi lokal, menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMK secara berkesinambungan.

Sebagai pusat kegiatan ekonomi di tingkat lokal, Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo juga menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak penduduk di sekitarnya. Dengan mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja lokal dan memberdayakan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja, UMK tidak hanya berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, tetapi juga memainkan peran sosial yang penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Namun, meskipun memiliki peran yang vital dalam ekonomi lokal, Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Mulai dari akses terhadap modal yang terbatas, persaingan pasar yang ketat, hingga perubahan tren konsumen, UMK harus menghadapi berbagai hambatan dalam upaya mereka untuk bertahan dan tumbuh. Salah satu aspek kunci dalam menghadapi tantangan ini adalah kemampuan untuk

mengelola keuangan dengan efektif. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMK, termasuk literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial, menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo.. Adapun UMK berada di Taman Pusparagam Bungo, Kec. Pasar Muaro Bungo, Kab. Bungo, Jambi.

Data UMK per kecamatan di Kabupaten Bungo sesuai jenis usaha dari Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Di Kabupaten Bungo pada tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Data Jenis Usaha Perkecamatan

NO	KECAMATAN	KRITERIA UMKM BARU		JUMLAH	TENAGA KERJA
		MIKRO	KECIL		
1	Pasar Muara Bungo	991	31	1.022	1059
2	Bungo Dani	530	28	558	590
3	Rimbo Tengah	912	62	974	1042
4	Bathin III	392	25	417	449
5	Babeko	132	3	135	144
6	Tanah Sepenggal	217	1	218	219
7	Tanah Sepenggal Lintas	134	3	137	140
8	Tanah Tumbuh	206	3	209	212
9	Pelayang	58	-	58	58
10	Limbur Lubuk Mengkuang	78	2	80	82
11	Muko - Muko Bathin VII	202	1	203	204
12	Rantau Pandan	52	3	55	62
13	Bathin III Ulu	50	-	50	50
14	Jujuhan	213	4	217	221
15	Jujuhan Ilir	54	-	54	54
16	Pelepat	220	15	235	254
17	Pelepat Ilir	565	14	579	593
JUMLAH		5.006	195	5.201	5.432

Sumber : Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Bungo, 2024

Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Bungo, UMK mikro, kecil menyebutkan bahwa ada 5.201 UMK yang tersebar di kabupaten Bungo, dengan kriteria UMK baru mendominasi adalah dari bidang UMK. Di Kecamatan Pasar Muara Bungo setidaknya ada 1.022

UMK, jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bidang usaha ini memiliki potensi usaha yang akan terus bertahan dari masa ke masa. Berikut data UMK kecamatan Pasar Muara Bungo dari tahun 2019 sampai 2023:

Tabel 1. 3 Data Jumlah Bidang UMK pada Taman Pusparagam Bungo

Jenis Usaha	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
	Mikro	Kecil								
Kuliner	353	24	177	5	273	9	312	10	361	12
Fashion	97	4	33	2	67	3	86	3	107	4
Jasa	20	2	25	0	56	3	77	2	93	2
dagang/industry	190	5	155	5	264	5	293	7	306	10
Pertanian/Perternakan	94	4	60	2	69	3	85	2	124	3
Jumlah	754	39	450	14	729	23	853	24	991	31

Sumber : Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Bungo, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Bungo dapat di lihat bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menunjukan bahwa jenis usaha yang ada pada kecamatan Pasar Muara Bungo memiliki potensi usaha yang akan terus bertahan dari masa ke masa.

Kawasan Taman Pusparagam Bungo menjadi tempat para UMK menjualkan dagangannya karena lokasi ini termasuk lokasi yang strategis dimana Taman Pusparagam merupakan monument ikon dari kota Bungo dan merupakan Lokasi yang trategis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 8 sampai 9 juni 2024, tercatat ada 35 UMK dengan jenis usaha makanan, minuman, pakaian dan permainan anak-anak yang ada di sekitar Taman Pusparagam Bungo. Adapun jenis UMK disekitaran Taman Pusparagam Bungo adalah sebagai berikut

Tabel 1. 4 Data Jumlah Pedagang yang menggunakan *Financial Technology* pada Taman Pusparagam Bungo

Jenis Usaha	Jumlah Pedagang
Usaha makanan	21
Usaha minuman	9
Usaha pakaian	3
Usaha permainan anak-anak	2
Jumlah	35

Sumber : hasil survei lapangan

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa dari 35 UMK di taman pusparagam jenis usaha paling mendominasi adalah usaha makanan sebanyak 21 pedagang. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada UMK di taman pusparagam sebagian pedagang UMK masih terdapat banyak kekurangan dari pengelolaan keuangan dan literasi keuangan pada pedagang UMK Hal ini menggambarkan pengelolaan Keuangan dan literasi keuangan dalam perdagangan ini diduga masih belum optimal, dikarenakan masih rendahnya tanggapan positif pedagang terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang gambaran pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo sehingga untuk kedepannya dapat dijadikan masukan untuk pedagang dalam meningkatkan Pengelolaan keuangan.

Menurut hasil penelitian (Octaviani Salsabella & Handri, 2022) bahwa pengaruh positif pemahaman literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan termasuk dalam hal tabungan dan investasi, maka literasi keuangan perlu diberikan kepada masyarakat dan pelajar secara umum dan masyarakat Yogyakarta secara khusus. bahwa pengaruh positif pemahaman literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan termasuk dalam hal tabungan dan investasi, maka literasi keuangan perlu diberikan kepada masyarakat dan pelajar secara umum dan masyarakat Yogyakarta secara khusus.

Berdasarkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jooner Rambe et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan fintech memberi dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Cimanggis Depok. Semakin tinggi literasi keuangan dan financial technology akan berdampak baik dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM Cimanggis Depok.

Kemudian hasil penelitian dari (Ruvendi, 2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto, *Financial Technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto, literasi keuangan

dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto.

Sedangkan menurut penelitian (Chairunisa & Widhiastuti, 2023) (Rahayu et al., 2023) dan (Pratiwi et al., 2023) Literasi keuangan dan *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan sehingga tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Literasi Keuangan Fintech dan Pengelolaan Keuangan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)?
2. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)?
3. Apakah literasi keuangan dan *Financial Techonolgy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)

3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)

1.3 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yaitu dibidang sumber daya manusia serta diharapkan juga untuk dapat menjadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kementerian terkait program-program yang ditetapkan pada kementerian tentang pengaruh literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan.

3. Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait ilmu manajemen Keuangan dan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan berhubungan dengan literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan sehingga membantu memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan.